



Uswatun Hasanah<sup>1</sup>  
 Siti Masitoh<sup>2</sup>  
 Zahra Khairul Dealova<sup>3</sup>  
 Muhammad Yunus<sup>4</sup>  
 Gilang Restu Frimananda<sup>5</sup>  
 Prihantini<sup>6</sup>

## FAKTOR PENUNJANG KEBERHASILAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memberikan dorongan utama bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, baik fisik maupun sosial, mendukung kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan menyusun rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara ketiga faktor tersebut sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran Interaktif, dan Lingkungan Belajar Kondusif.

### Abstract

The success of the learning process for elementary school students is influenced by various factors, primarily motivation, teaching methods, and the learning environment. Learning motivation, both intrinsic and extrinsic, serves as the primary driver for students to actively engage in the learning process. Innovative, interactive, and relevant teaching methods enhance student engagement and deepen conceptual understanding. Additionally, a conducive learning environment, both physical and social, supports students' comfort and focus in learning. This study employs a literature review method to identify these factors and provide recommendations to improve learning success. The analysis reveals that the interaction among these three factors is crucial in creating an effective and sustainable learning process.

**Keywords:** Learning Motivation, Interactive Teaching Methods, and Conducive Learning Environment.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik di tingkat individu maupun institusional. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses aktivitas interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hazmi, 2019). Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa yang terjalin secara intern dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pada pembelajaran yang berjalan dengan baik terlihat dari efektifitas dan keberhasilan pada proses interaksi dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Interaksi Antar komponen pembelajaran antara lain interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa (Firdaus, 2020). Keberhasilan pembelajaran dapat dipahami sebagai tercapainya, mendapat hasil dan tidak gagal serta tercapai maksud dari proses kegiatan belajar mengajar. Atau tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya (Sirait, 2021). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga pada

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia  
 email: uswatunhasanah07@upi.edu sitimasitoh@upi.edu zahrakhaiden@upi.edu myus1@upi.edu  
 gilangrestu@upi.edu prihantini@upi.edu

berbagai faktor yang saling berinteraksi untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Guru bukan hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, tetapi juga membimbing siswanya agar mampu memahami apa yang dipelajari. Oleh karena itu, motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar menjadi tiga komponen kunci yang memainkan peran signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, baik intrinsik maupun ekstrinsik yang berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, konsisten, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi seringkali menjadi hambatan dan mengurangi efektivitas pembelajaran, meskipun dengan metode atau lingkungan belajar yang ideal. Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa secara eksternal, contohnya dalam hal memotivasi siswa dalam belajar. Faktanya yang terjadi di lapangan tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam meningkatkan motivasi siswa memiliki sebuah kendala yang dihadapi oleh guru disebabkan oleh pribadi siswa tersebut. Minimnya minat dan semangat siswa dapat disebabkan karena siswa yang belajar bukan atas dasar kemauan diri siswa, akan tetapi karena paksaan orang tua (Wasono, 2020). Beberapa dorongan ekstrinsik yang dapat digunakan guru dalam merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran, yaitu memberi penghargaan dan kritik, persaingan, hadiah dan hukuman, dan mengkonfirmasi kemajuan belajar (Lestari, 2020).

Dalam pembelajaran, guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memposisikan diri selaku, orang tua yang mengasihi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasan siswa, fasilitator yang siap memberikan kemudahan serta melayani siswa sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Kedudukan guru menjadi fasilitator adalah wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor aktris, tidak berupaya menceramahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif (Jannah dan Junaidi, 2020). Guru berperan penting dalam dunia pendidikan dapat melakukan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami sebuah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus menyiapkan berbagai kondisi sebelum pembelajaran dimulai, baik kondisi seorang guru tersebut maupun peserta didik. Fasilitator bertujuan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Dengan situasi kelas yang lebih hidup dan semangat siswa akan memiliki berbagai kegiatan baik secara langsung (fisik) ataupun tidak langsung (mental). Secara tidak langsung akan membuat perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya guru menjadi pusatnya merubah menjadi siswa (Rahmawati dan Suryadi, 2019).

Metode pembelajaran juga menjadi bagian krusial yang menentukan sejauh mana materi dapat dipahami oleh siswa. Pendekatan yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman konsep. Di era modern ini, metode pembelajaran tidak lagi terbatas pada pendekatan konvensional. Integrasi teknologi, seperti penggunaan platform digital dan media interaktif, telah membuka peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Selain itu, lingkungan pembelajaran, baik fisik maupun sosial, juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan yang kondusif, mulai dari fasilitas ruang kelas yang nyaman hingga dukungan emosional dari guru dan teman sebaya, dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghalang yang menghambat proses pembelajaran, meskipun faktor lain sudah dioptimalkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, semua data yang telah dikumpulkan ini berasal dari artikel, buku, ataupun sumber lainnya. Pendekatan metode ini dapat memberikan pengetahuan terkait faktor penunjang keberhasilan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran. Alur penelitian secara rinci dimulai dari mengidentifikasi masalah, melakukan studi literatur, melakukan, dan selesai di menyusun pembahasan. Sumber data utama dalam artikel ini adalah

hasil penelitian yang dipublikasi pada google scholar. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Khikmah (2020), faktor-faktor penunjang keberhasilan yaitu 1). Perancangan yang baik dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di sekolah, 2.) Penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuan potensinya, 3.) Pengarsipan dokumen dengan baik, 4.) Komunikasi yang baik antara sumber daya manusia yang ada di sekolah, 5.) Pengawas yang terlibat dalam menilai dan memberikan masukan dan evaluasi terkait perbaikan kompetensi sumber daya manusia. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Ketiga elemen ini membentuk kerangka dasar yang menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

### **1. Motivasi dalam Pembelajaran**

Menurut Rahman (2022) motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Selain itu dalam proses pembelajaran, motivasi dapat dipahami sebagai kunci utama dalam mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Supriani et al., (2020) bahwa seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Peran motivasi dalam proses pembelajaran itu sangat penting, guru harus berupaya secara maksimal agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk memahami, atau minat terhadap suatu topik, cenderung lebih berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik, seperti hadiah atau hukuman. Motivasi intrinsik sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih bersemangat dan terarah dalam belajar. Membangun motivasi intrinsik dianggap lebih efektif daripada mengandalkan motivasi ekstrinsik karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan kesungguhan hati mereka sendiri (Nurishlah et al., 2023).

Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui pemenuhan tiga kebutuhan psikologis yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Guru dapat mendukung motivasi ini dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil keputusan, merancang tugas-tugas yang menantang namun sesuai dengan kemampuan siswa, serta menciptakan hubungan yang hangat antara guru dan siswa. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang tidak mempedulikan begitu pentingnya pemberian motivasi belajar kepada siswa selama proses pembelajaran. Sehingga siswa cenderung tidak fokus dan sering bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Padahal motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting. Motivasi belajar berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik (Utari dan Putra, 2021).

Dalam hal ini, guru wajib memahami modul pendidikan, pengetahuan yang luas, komunikatif, mengkolaborasi teori serta penerapan, mempunyai ragam pendekatan dengan siswa, tidak menindas dan memforsir, dan santai serta tetap fokus. Guru wajib ahli di berbagai bidang pendidikan, memiliki rasa tanggung jawab, jadi seorang motivator untuk siswanya, mempunyai rasa sejawaht, serta mengamalkan kode etik. Guru memotivasi siswa, sebagai salah satu aspek yang pengaruh keberhasilan pendidikan. Dengan adanya dorongan motivasi dari seorang pendidik dalam pengajaran akan mendorong semangat belajar peserta didik serta berakibat pada prestasi dan pada tingkah laku siswa. Melemahnya motivasi berakibat pada pendidikan, sehingga mutu belajar siswa menurun. Guru tidak ada hentinya memberikan motivasi adalah salah satu metode supaya siswa senantiasa mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi berdampak pada hasil belajarnya.

### **2. Metode Pembelajaran yang Efektif**

Pemilihan metode pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses belajar. Metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan dasar sangat penting untuk mengoptimalkan potensi siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna (Ayunda et al., 2024). Metode interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperdalam pemahaman materi. Dalam penerapan metode interaktif dapat dilakukan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran (Damanik dan Seleky, 2022). Maka guru perlu merancang metode yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui eksplorasi, berbagi ide, dan kolaborasi. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi katalis yang memperkaya pengalaman belajar, asalkan digunakan dengan strategi yang terarah dan relevan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hasanah et al., (2023) yaitu dengan memilih strategi yang tepat dan sesuai akan berdampak besar terhadap tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

### **3. Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Lingkungan belajar yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan pendidikan menurut Latief (2023) antara lain mencakup: 1) lingkungan keluarga, dan 2) lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan dianggap sebagai unsur utama yang mentransfer atau menyediakan sejumlah stimulus dan perlu mendapat perhatian yang serius. Diperlukan perencanaan serta seleksi khusus untuk dapat memberikan lingkungan yang sesuai dan dibutuhkan anak. Akurasi dari lingkungan yang disediakan dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari perilaku anak ,baik itu secara langsung ataupun tidak. Sebuah lingkungan belajar yang dirancang dengan apik dan baik, akan mampu membantu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal.

Lingkungan belajar, baik fisik maupun sosial, memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan konsentrasi siswa. Lingkungan fisik yang terorganisasi dengan baik, seperti ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, dan fasilitas belajar yang lengkap, dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Sementara itu, lingkungan sosial yang mendukung, di mana siswa merasa diterima dan dihargai, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Lingkungan belajar mempengaruhi perkembangan siswa secara holistik. Lingkungan yang harmonis menciptakan suasana yang mendorong kreativitas dan semangat belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat potensi siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memprioritaskan pembentukan budaya belajar yang positif dan inklusif. Pendidikan inklusif mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan belajar individu, pembangunan identitas siswa, interaksi sosial, dan strategi pengajaran yang efektif (Amahoru dan Ahyani, 2023). Dengan pendidikan inklusif dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan setiap kebutuhan siswa, juga membantu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

### **4. Interaksi Antara Faktor**

Motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar tidak berdiri sendiri. Ketiganya saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Motivasi yang tinggi dapat membuat siswa lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, sementara lingkungan yang kondusif dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa. Pendekatan yang holistik dan kolaboratif diperlukan untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan mengimplementasikan solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi, disiplin, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan (Azmi et al., 2024). Pendekatan holistik yang mengintegrasikan ketiga faktor ini diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Sebagai contoh, siswa yang termotivasi, didukung oleh metode pembelajaran yang relevan, serta belajar dalam lingkungan yang kondusif, cenderung

menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya memiliki salah satu dari faktor tersebut.

## SIMPULAN

Keberhasilan proses pembelajaran siswa sekolah dasar sangat bergantung pada tiga faktor utama: motivasi, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), menjadi penggerak utama yang mendorong siswa untuk aktif, konsisten, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik seperti fasilitas kelas yang memadai maupun aspek sosial seperti dukungan emosional dari guru dan teman sebaya, sangat berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman dan memotivasi siswa untuk belajar. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan membentuk kerangka dasar yang kokoh untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi pendidikan inklusif: menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368-2377.
- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 259-273.
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 323-333.
- Damanik, S. W., & Seleky, J. S. (2022). Penerapan Metode Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Online. *UNEJ e-Proceeding*, 282-292.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220-225.
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635-648.
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65.
- Jannah, M. (2020). Faktor penghambat guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial).
- Khikmah, N. (2020). Manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 123-130.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. Deepublish.
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(2), 60-71.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 49-54.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49-69.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 491-502.
- Wasono, B. S. B. (2021). Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *guepedia*.